

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama diselenggarakan proses belajar adalah demi tercapainya tujuan untuk keberhasilan siswa dalam belajar, baik pada suatu mata pelajaran tertentu maupun pendidikan pada umumnya. Dalam upaya mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik seiring dengan berkembangnya suasana, kebiasaan dan strategi pembelajaran yang dilandasi dengan pemahaman tentang ilmu-ilmu pengetahuan serta implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar bagi para guru di sekolah.

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2006:6), tujuan pembelajaran akuntansi di SMA adalah untuk membekali tamatan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur Akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran akuntansi di SMA seperti yang dijelaskan di atas, maka proses pembelajaran akuntansi di SMA seharusnya lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 1 Sei Bingai, menunjukkan bahwa pada dasarnya guru sudah berusaha untuk melibatkan siswa

secara aktif dalam belajar melalui tugas-tugas yang diberikan guru. Namun metode yang digunakan guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas juga masih didominasi oleh keaktifan guru (*teacher centered*) dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru di kelas XI SMA Negeri 1 Sei Bingai, umumnya sebagai berikut: 1) proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru cenderung masih bersifat *teacher centered* dimana guru cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang melibatkan siswa aktif dalam belajar; 2) guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa; 3) guru jarang menggunakan media atau alat bantu belajar selain buku, kapur dan papan tulis; dan 4) aktivitas siswa dalam belajar akuntansi masih tergolong kurang dimana siswa cenderung hanya aktif mendengarkan, memperhatikan apa yang dilakukan guru di depan kelas, mencatat, dan menghafal. Singkatnya, proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan guru di dalam kelas masih berpusat pada guru dan belum mampu mengaktifkan siswa secara optimal dalam belajar, aktifitas siswa dalam belajar dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, menghafal dan mengerjakan tugas yang ada dalam buku, namun siswa tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran, sehingga hasil yang dirasakan juga masih belum optimal.

Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sei Bingai.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sei Bingai
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Keterangan	KKM	Jumlah Siswa Tuntas		Jumlah Siswa Belum Tuntas	
			F	%	F	%
1	Ulangan Formatif I	70	16	44%	20	56%
2	Ulangan Formatif II	70	17	47%	19	53%
3	Ulangan Semester	70	14	39%	22	61%

Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Sei Bingai adalah 70. Berdasarkan hasil ulangan formatif maupun ulangan semester dari 36 siswa kelas XI IPS kurang dari 50% siswa yang telah mencapai ketuntasan sementara lebih dari 50% siswa yang masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih belum memuaskan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Sei Bingai terutama di kelas XI IPS masih belum optimal dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang optimal.

Pada dasarnya dalam belajar termasuk belajar akuntansi dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan merancang strategi atau model pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* (Kekuatan Dua Kepala). Melalui model pembelajaran NHT dengan strategi pembelajaran *The Power of Two*, proses pembelajaran yang selama ini berorientasi pada guru (*teacher oriented*) akan diubah menjadi proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*), yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran NHT pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di papan tulis. Sehingga cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa. Sedangkan pembelajaran *The Power of Two* merupakan aktivitas pembelajaran yang memperkuat pentingnya hubungan yang sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu penelitian tentang penerapan model pembelajaran NHT dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* pada pembelajaran akuntansi dalam suatu penelitian tindakan kelas, dengan mengangkat judul

“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait proses pembelajaran akuntansi, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar akuntansi?
2. Apakah model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru selama ini telah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar akuntansi?
3. Apakah model pembelajaran NHT dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar akuntansi?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014?.

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014?.
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus, di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014?.

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu permasalahan perlu dikaji guna mencari dan menemukan solusi dan pemecahannya. Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar akuntansi masih belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memecahkan permasalahan di atas, maka digunakan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan strategi pembelajaran *The Power of Two* pada materi pelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran dengan mengajukan permasalahan atau pertanyaan untuk didiskusikan siswa dalam kelompoknya, selanjutnya guru memanggil siswa bergantian secara acak dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan. Pemanggilan nomor secara acak dilakukan untuk memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi dan memastikan setiap siswa mengetahui jawaban yang benar dari permasalahan atau pertanyaan yang diberikan guru.

Sedangkan, strategi pembelajaran *The Power of Two* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif atau kerjasama siswa yang beranggotakan dua orang dalam setiap kelompok atau berpasang-pasangan. Strategi pembelajaran *The Power of Two* penekanannya lebih kepada proses pembentukan kelompok, dalam setiap kelompoknya terdiri dari dua siswa atau berpasang-pasangan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran NHT dan strategi pembelajaran *The Power of Two* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus, di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sei Bingai T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan umpan balik guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran akuntansi sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.
2. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan dan latihan dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran NHT dengan strategi pembelajaran *The Power of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan maupun referensi untuk meneliti permasalahan yang relevan di masa mendatang.